

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh pada kehidupan seorang individu. Melalui pendidikan, seseorang akan diberikan pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter. Pendidikan juga merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat beberapa komponen yaitu kepala sekolah, guru, siswa, masyarakat dan orang tua. Dalam pendidikan, guru dan siswa akan bekerja sama untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan serta keterampilan masing-masing siswa di setiap lembaga pendidikan (Salahudin, 2011).

Lembaga pendidikan di Indonesia terdiri dari lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal. Lembaga pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Darlis, 2017). Lembaga pendidikan dasar merupakan titik awal seorang individu mendapatkan pembelajaran selain di rumah. Pendidikan dasar ini meliputi Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) dan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal di bawah Kementrian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan penambahan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar (Darlis, 2017). Maksudnya, siswa yang bersekolah di MI bukan hanya mendapatkan pembelajaran dengan mata pelajaran umum saja, tetapi juga beberapa mata pelajaran tambahan dalam lingkup agama Islam. Mata pelajaran yang diberikan pada tingkat pendidikan dasar antara lain adalah Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Agama Islam, Ilmu Pendidikan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, dan beberapa mata pelajaran muatan lokal.

Pembelajaran matematika adalah kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mata pelajaran matematika yang interaktif serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif (Septiyana & Indriani, 2018). Dalam

pembelajaran matematika, ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sehingga mereka mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Menurut *National Council of Teacher of Mathematics* (2014) ada lima standar yang merupakan bagian dari kemampuan matematika, diantaranya: pemahaman konseptual, kecakapan prosedural, kompetensi strategis, penalaran adaptif, dan disposisi produktif. Pemahaman konseptual atau pemahaman matematis merupakan syarat untuk menguasai materi atau konsep selanjutnya (Carlisan & Pratiwi, 2018). Selain itu, salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah siswa mampu memahami konsep dalam matematika.

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018, Indonesia menempati peringkat ke-63 dari 70 negara dengan skor sebesar 379 dari rata-rata skor 489 (OECD, 2018). Dalam kemampuan matematika, hanya 29% siswa Indonesia yang mencapai kemahiran level dua atau lebih tinggi, bahkan hanya 1% siswa yang mendapat nilai di level lima atau lebih tinggi dalam matematika dari rata-rata OECD yakni 76% siswa (Khurniawan & Erda, 2019). Hal ini berarti kemampuan matematika siswa di Indonesia masih tergolong sangat rendah. Selaras dengan hal itu, hasil penelitian Arnidha (2017) juga menyebutkan bahwa pemahaman matematika siswa masih tergolong rendah.

Mengacu pada hasil Ujian Nasional siswa SMP (Kemendikbud, 2019) nilai yang didapatkan siswa di Indonesia pada mata pelajaran Matematika menempati kategori paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran IPA, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Beatty (2019) bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia pada jenjang SD menurun antara tahun 2000 dan 2014 dari kisaran 28-42% menjadi 22-37% yang sangat terlihat penurunannya walaupun jika dilihat dari angka tidak terlalu besar.

Fuadi (2016) mengemukakan bahwa terdapat beberapa kelemahan siswa dalam pembelajaran matematika, diantaranya: siswa kurang mengetahui materi prasyarat berkaitan dengan pembahasan yang dibicarakan serta konsep-konsep dasar matematika seperti aksioma, definisi, kaidah, dan teorema kurang dikenali dan dipahami oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, mengingatkan siswa pada materi sebelumnya dapat menjadi salah satu cara agar siswa mampu

menghubungkannya dengan materi yang akan diterima siswa. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran matematika, karena sejatinya dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya siswa dan guru saja yang terlibat.

Menurut Beatty (2019) salah satu hal yang memungkinkan menjadi faktor menurunnya kemampuan matematika siswa adalah pengurangan jam pelajaran matematika. Terutama saat ini, dalam kurikulum 2013 guru mulai mengajar matematika secara utuh pada kelas 4-6 karena untuk siswa SD kelas 1-3 mata pelajaran matematika diajarkan menggunakan pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik, tentunya materi atau bahan ajar matematika yang diberikan kepada siswa lebih sedikit dibandingkan materi atau bahan ajar yang terdapat pada buku teks pelajaran matematika.

Hakikat belajar itu adalah untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya bahan ajar yang merupakan sumber belajar yang paling utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Nurdyansyah & Lestari, 2017). Bahan ajar merupakan sekumpulan materi yang disusun untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Bahan ajar yang berupa perangkat pembelajaran harus memuat pendekatan yang digunakan agar dapat meningkatkan kemampuan yang ingin dikembangkan. Bahan ajar merupakan sumber kedua yang menjadi acuan siswa setelah guru, bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang dapat meningkatkan kemampunan-kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa (Abdullah, 2012). Menurut Sungkono (2009) bahan ajar sangat penting bagi guru dan siswa, bagi guru bahan ajar yang tidak lengkap akan menghambat pada efektivitas pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, jika tidak ada bahan ajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran akan menyulitkan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Hernawan (2012) ada dua bentuk bahan ajar, yaitu bahan ajar yang didesain lengkap dan bahan ajar yang didesain tidak lengkap. Bahan ajar yang didesain lengkap contohnya modul pembelajaran, audio dan video pembelajaran, pembelajaran berbasis web dan pembelajaran berbasis komputer. Didalamnya

terdapat komponen pembelajaran yang utuh, dimulai dari tujuan pembelajaran, kegiatan yang harus dilakukan siswa, materi yang disusun secara sistematis, media dan alat peraga pembelajaran, evaluasi serta umpan balik.

Sedangkan bahan ajar yang didesain tidak lengkap contohnya pembelajaran dengan buku teks, pembelajaran dengan alat peraga, serta belajar dengan tranparansi (Hernawan, Permasih, & Dewi, 2012). Didalamnya memuat komponen pembelajaran yang terbatas, karena masih melibatkan beberapa hal yang digunakan untuk melengkapi kegiatan pembelajarannya. Seperti buku teks yang digunakan sebagai bahan ajar biasanya membutuhkan alat peraga atau media pembelajaran lain yang digunakan sebagai penunjangnya.

Menurut Andriani (2016) kemampuan pemahaman matematis merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dan dapat mempengaruhi kemampuan-kemampuan yang lain. Pentingnya siswa memiliki kemampuan pemahaman karena segala yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran termasuk matematika tentunya akan sangat membutuhkan pemahaman, apabila siswa tidak memiliki kemampuan pemahaman yang baik maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi awal dan materi selanjutnya yang terdapat dalam bahan ajar yang digunakan (Hikmah, 2017).

Bahan ajar yang saat ini sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah buku teks atau buku teks pelajaran. Buku teks merupakan buku yang disusun secara sistematis dan berfungsi untuk mendukung siswa dalam kegiatan pembelajaran baik saat di dalam kelas ataupun saat siswa belajar mandiri (Rahmawati, 2015). Selain itu, menurut Yurniwati (2015) buku teks sebaiknya dapat menumbuhkan minat baca siswa, serta disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan merujuk pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

Buku teks adalah salah satu dari beberapa perangkat pembelajaran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Buku teks juga dapat berperan sebagai sarana meningkatkan prestasi belajar siswa (Efendi, 2009). Prestasi belajar siswa berkaitan dengan kemampuan pemahaman matematis siswa, karena ada dua indikator keberhasilan pendidikan dan satu diantaranya yaitu pemahaman konsep siswa (Vandini, 2015). Selaras dengan hal itu, maka siswa perlu meningkatkan

kemampuan pemahaman mereka agar prestasi belajarnya pun meningkat, pemahaman konsep yang baik dapat mendukung siswa untuk menerima materi dengan baik.

Karena pentingnya kemampuan pemahaman matematis dimiliki oleh siswa sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki, maka bahan ajar yang berupa buku teks yang digunakan oleh siswa dapat dijadikan media untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa. Selain itu, menurut Elfika (2014) penggunaan buku teks dalam pembelajaran dapat menunjang peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya prestasi belajar siswa, tidak menutup kemungkinan akan terjadi peningkatan pula pada kemampuan pemahaman matematis siswa.

Kemampuan pemahaman matematis siswa yang rendah pada mata pelajaran matematika menggerakkan peneliti untuk menggali informasi lebih jauh mengenai kesesuaian bahan ajar pada buku senang belajar matematika dengan indikator kemampuan pemahaman matematis. Maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Analisis Kesesuaian Bahan Ajar pada Buku Senang Belajar Matematika Kelas IV Kurikulum 2013 dengan Kemampuan Pemahaman Matematis”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah yang muncul, kemudian akan dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran umum bahan ajar yang terdapat pada buku Senang Belajar Matematika Kelas IV?
2. Bagaimana kesesuaian bahan ajar dengan indikator pemahaman matematis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran umum bahan ajar yang terdapat pada buku Senang Belajar Matematika Kelas IV.

2. Untuk mengetahui kesesuaian bahan ajar dengan indikator pemahaman matematis.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teoretis

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah untuk menambah wawasan tentang bahan ajar matematika yang sesuai dengan indikator pemahaman matematis siswa.

2. Praktis

- a. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru lebih mempertimbangkan lagi kesesuaian bahan ajar yang terdapat pada buku teks yang digunakan dengan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki siswa terutama dalam pembelajaran matematika.

- b. Bagi penulis buku dan penerbit

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penulis buku dan penerbit lebih memperhatikan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki siswa terutama pada jenjang SD/MI, sehingga saat penyusunan buku tersebut dapat menyesuaikan dengan indikator pada masing-masing kemampuan yang harus dimiliki siswa.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini tentunya akan sangat dirasakan manfaatnya oleh peneliti, manfaat tersebut diantaranya terjawabnya permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, serta mengetahui kesesuaian bahan ajar matematika kelas IV dengan indikator kemampuan pemahaman matematis.

E. Kerangka Berpikir

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang

hendak dicapai. Sumber belajar meliputi orang, alat, dan lingkungan. Salah satu sumber belajar siswa disekolah adalah bahan ajar, bahan ajar merupakan materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis dengan tujuan mempermudah siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Sungkono, 2009). Bahan ajar dapat berupa buku teks pelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam pembelajaran matematika.

Buku teks merupakan acuan pokok bagi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Sitepu, 2015). Buku teks memiliki kedudukan yang sangat penting karena dijadikan salah satu sumber belajar yang digunakan oleh guru dan siswa. Menurut Tarigan (2009), buku teks memiliki keterkaitan dengan kurikulum karena buku teks yang baik adalah yang menunjang pada pelaksanaan kurikulum. Selain itu, buku teks memiliki fungsi dan tujuan yang sangat penting bagi siswa maupun bagi guru salah satunya adalah menyediakan sumber yang teratur, rapi dan bertahap untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

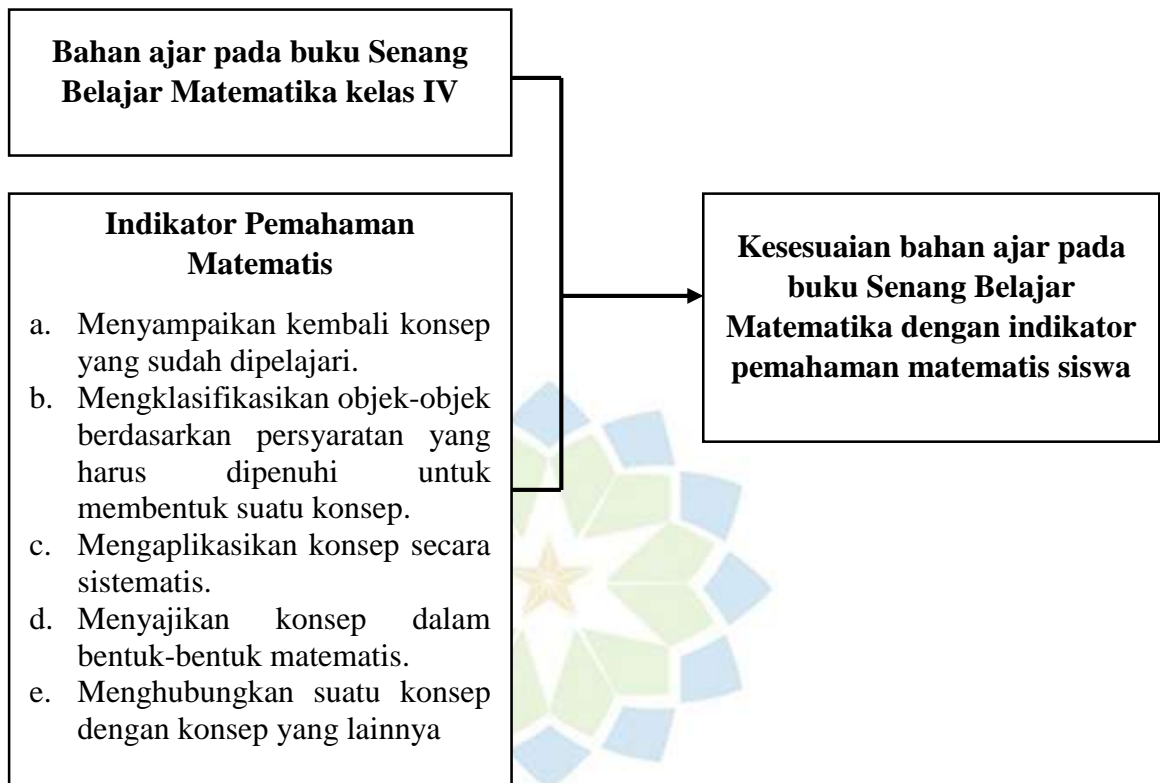
Dalam pembelajaran matematika, terdapat beberapa aspek yang harus dikuasai oleh siswa, salah satunya adalah kemampuan pemahaman matematis. Pemahaman matematis artinya siswa bisa benar-benar memahami sebuah konsep matematika. Dengan kata lain, siswa sudah mampu menerjemahkan, mengartikan sampai menyimpulkan sebuah konsep. Hal itu didapatkan oleh siswa dari pengetahuannya sendiri, selain itu siswa juga mampu menemukan hubungan suatu konsep yang baru dengan konsep lain yang telah dipelajarinya (Utari, 2012).

Sedangkan menurut Kilpatrick, Swafford, dan Findell (2001) menyatakan pemahaman matematis adalah kemampuan siswa untuk memahami konsep dan operasi serta relasi dalam pembelajaran matematika. Pemahaman matematis juga mengacu pada pemahaman matematika secara terpadu dan fungsional. Berikut ini adalah indikator pemahaman matematis:

- a. Menyampaikan kembali konsep yang sudah dipelajari.
- b. Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan persyaratan yang harus dipenuhi untuk membentuk suatu konsep.
- c. Mengaplikasikan konsep secara sistematis.
- d. Menyajikan konsep dalam bentuk-bentuk matematis.

- e. Menghubungkan suatu konsep dengan konsep yang lainnya.

Secara skematis, kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Permasalahan Umum

Bahan ajar matematika yang terdapat pada buku Senang Belajar Matematika merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan oleh guru sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa salah satunya adalah kemampuan pemahaman matematis. Kemampuan pemahaman matematis siswa merupakan kemampuan dasar yang penting dimiliki oleh siswa. Rendahnya kemampuan pemahaman matematis siswa mendorong peneliti untuk menemukan kesesuaian bahan ajar pada buku teks yang digunakan dengan indikator kemampuan pemahaman matematis.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu tujuannya agar menambah referensi dalam pelaksanaan penelitian ini. Judul penelitian yang peneliti ambil secara keseluruhan tidak memiliki kesamaan dengan penelitian lain. Hanya saja dalam beberapa penelitian yang dijadikan rujukan, terdapat kesamaan dalam pendekatan dan metode penelitiannya. Berikut ini adalah penelitian terdahulu berupa skripsi dan tesis yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Skripsi Nisa (2015) yang berjudul “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku teks siswa tersebut mendapatkan kategori layak pada dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan dan dimensi keterampilan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif serta metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu bahan ajar matematika kelas IV dan variabel terikatnya yaitu kemampuan pemahaman matematis siswa.
2. Skripsi Arifin (2019) yang berjudul “Analisis Kesesuaian Buku Siswa Kurikulum 2013 dengan Soal Evaluasi Pembelajaran Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas 1 Tahun 2018”. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat beberapa kesesuaian dan ketidaksesuaian antara buku siswa kurikulum 2013 dengan evaluasi pembelajaran penilaian akhir semester gasal kelas 1. Sebagian besar Kompetensi Dasar yang ada dalam buku siswa sesuai dengan Kompetensi Dasar pada soal evaluasi pembelajaran Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas 1 Tahun 2018 sudah sesuai namun ada juga beberapa Kompetensi Dasar yang belum sesuai, sedangkan untuk materi yang ada pada soal evaluasi pembelajaran Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas 1 Tahun 2018 belum sesuai dengan materi yang ada pada buku siswa kurikulum 2013. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu penelitian deskriptif, pendekatan penelitian yaitu kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada

variabel bebas yaitu bahan ajar matematika kelas IV dan variabel terikatnya yaitu kemampuan pemahaman matematis siswa.

3. Tesis Asy'ari (2017) yang berjudul "Analisis Buku Ajar Tematik Siswa Kelas I Sekolah Dasar Pada Tema 5 (Pengalamanku)". Hasil dari penelitian ini adalah pada komponen materi buku ajar tematik siswa kelas I dikategorikan sangat baik karena memiliki kelebihan yaitu kesesuaian materi dan ilustrasi dengan tema, KI, dan KD selain itu soal dan contoh yang diberikan bersifat faktual dan konkrit. Pada komponen kebahasaan buku ajar tematik siswa kelas I berada pada kategori layak untuk digunakan karena memiliki kelebihan struktur dan tata eja kalimat serta penggunaan kalimat sederhana sudah sesuai tetapi belum ada glosarium sebagai pelengkap. Pada komponen penyajian banyak sekali kelebihannya yaitu sub komponen ilustrasi disajikan secara runtut dan menggambarkan isi materi. Pada komponen kegrafikaan mendapatkan kategori hampir sempurna, kekurangannya hanya terletak pada tampilan unsur tata letak cover depan, punggung buku, dan belakang yang kurang harmonis. Pada buku ajar tematik siswa, prinsip-prinsip pembelajaran tematik seperti prinsip penggalan tema, prinsip pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi, dan prinsip reaksi telah terpenuhi. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, metode yang digunakan yaitu analisis isi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas dan variabel terikatnya, variabel bebas dalam penelitian ini adalah bahan ajar matematika kelas IV sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan pemahaman matematis siswa.